

Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 3- 5 Tahun

by Umianita Risca Wulandari, Et Al.

Submission date: 10-Oct-2022 09:49AM (UTC+0700)

Submission ID: 1921121408

File name: artikel_3_-_UMIANITA_RISCA_WULANDARI_Kediri.pdf (329.86K)

Word count: 2204

Character count: 12777

Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 3- 5 Tahun

Oleh

Umianita Risca Wulandari^{1*}, Dian Kumalasari²

¹ Program Studi D3 Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

Corresponding author: * umi.anita@iik.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi yang disebabkan karena kekurangan asupan nutrisi dalam waktu yang lama. Stunting mulai bisa dilihat sejak anak usia 2 tahun.. Berdasarkan data yang ada jumlah balita dengan stunting di Indonesia pada tahun 2020 masih melebihi target minimal yang telah ditetapkan, begitu juga stunting yang ada di Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara berat badan lahir dan status pemberian ASI Ekslusif terhadap Kejadian stunting di Kota Kediri. Penelitian dilakukan di Wilayah Puskesmas Balowerti Kota Kediri pada bulan Mei tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 30 balita usia 3-5 tahun yang stunting dan yang tidak stunting, dengan perbandingan 3 : 7. Jenis Analisa data yang digunakan menggunakan uji *chi square*. Hasil Analisa data didapatkan bahwa nilai signifikansi pada kedua variabel sebesar < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dan status pemberian ASI Ekslusif dengan kejadian stunting pada balita usia 3-5 tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa bayi yang lahir dengan berat badan lahir normal dan diberikan ASI Ekslusif akan mengurangi risiko mengalami stunting.

Kata Kunci : Faktor risiko, stunting, balita, 3-5 tahun

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem caused by lack of nutritional intake for a long time. Stunting can be seen since children aged 2 years. Based on available data, the number of children under five with stunting in Indonesia in 2020 still exceeds the minimum target that has been set, as well as stunting in East Java. The purpose of this study was to determine the relationship between birth weight and exclusive breastfeeding status on the incidence of stunting in the city of Kediri. The study was conducted in the Balowerti Health Center area of Kediri City in Mei 2021. The research design used was a cross sectional design. The sampling technique used is purposive sampling. The samples used were 30 toddlers aged 3-5 years who were stunted and those who were not stunted, with a ratio of 3: 7. The type of data analysis used was the chi square test. The results of data analysis showed that the significance value of both variables was < 0.05. The results showed that there was a significant relationship between

5

birth weight and exclusive breastfeeding status with the incidence of stunting in toddlers aged 3-5 years. This proves that babies born with normal birth weight and given exclusive breastfeeding will reduce the risk of experiencing stunting.

Keywords : risk factor, stunting, child under 5 years, 3-5 years old

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi yang diakibatkan oleh adanya asupan nutrisi yang kurang dalam waktu yang lama. Berdasarkan hasil penilaian menurut TB/U , hasil Z score = <-2 SD. Tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya (Kemenkes RI, 2018). Stunting mulai biasa dilihat Ketika anak berusia 2 tahun. Anak dengan stunting akan berisiko mengalami kesakitan dan kematian, perkembangan yang tidak optimal termasuk pertumbuhan mental yang terhambat. Jika hal ini dibiarkan tentu dapat merusak kualitas generasi penerus bangsa. Apalagi di masa pandemi , anak- anak merupakan korban multifaktor yang tidak terlihat. Karena baru akan jelas dampaknya di masa dewasa (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan data kemenkes RI (2021) didapatkan data bahwa jumlah balita dengan stunting di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 11,6%. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa kejadian stunting pada balita melebihi target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 8,7%. Adapun jumlah balita stunting di Provinsi Jawa Timur juga diatas rata - rata nasional yaitu sebanyak 12,2 %. Sedangkan kejadian stunting di Kota Kediri pada tahun 2020 sebanyak 10,9 %. Angka tersebut memang masih dibawah rata- rata nasional, akan tetapi jumlah tersebut menunjukkan kenaikan jumlah balita dengan stunting di Kota Kediri meningkat 0,3 % dari tahun sebelumnya (Dinkes Kota Kediri, 2021).

Selanjutnya stunting akan menjadi ancaman bagi suatu negara, karena berkaitan dengan kualitas generasi penerus bangsa. Stunting akan menyebabkan anak rentan terhadap penyakit, kecerdasan yang tidak maksimal sehingga dapat menurunkan tingkat produktivitas generasi penerus bangsa (Khairani, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan terjadinya stunting pada balita diantaranya faktor gizi ibu, status gizi bayi baru lahir, sanitasi dan perawatan kesehatan (Gladys, A & Sandra F, 2018). Dalam rangka mencegah terjadinya risiko stunting pada balita, maka diharapkan proses pencegahan dilakukan dengan melibatkan berbagai sisi, mulai dari keluarga, orang tua dan tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2014). Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan adalah menerapkan pola hidup bersih dan sehat, melakukan perawatan kehamilan secara rutin, serta memberikan ASI (Cahyono dkk, 2016).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling.

Sampel yang diambil sebanyak 30 balita yang berusia antara 3 sampai 5 tahun. Penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2021. Variabel bebasnya adalah berat bayi lahir, dan status pemberian ASI. Variabel terikatnya adalah stunting. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, coding, scoring, entry data* dan tabulasi data. Analisis data univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan berat lahir, status pemberian ASI, status penyakit infeksi dan kejadian stunting. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*.

C. HASIL PENELITIAN.

1. Data Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Lahir

No	Kategori Berat Lahir	Frekuensi	Percentase (100%)
1.	BBLR	7	23,3
2.	Normal	23	76,7
	Total	30	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Pemberian ASI

No	Status Pemberian ASI Ekslusif	Frekuensi	Percentase (100%)
1.	Diberikan ASI Ekslusif	13	43.3
2.	Tidak Diberikan ASI Ekslusif	17	56.7
	Total	30	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting

No	Kejadian Stunting	Frekuensi	Percentase (100%)
1.	Stunting	9	30
2.	Tidak Stunting	21	70
	Total	30	100

2. Analisa Data Bivariat

3

Tabel 4. Distribusi Silang Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Stunting

Berat Lahir	Stunting		Total
	Tidak	Stunting	
Nornal	19	4	23
BBLR	2	5	7
Total	21	9	30

Tabel 5. Hasil Uji Chi Square Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	² Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.462 ^a	1	.006		
Continuity Correction ^b	5.111	1	.024		
Likelihood Ratio	7.022	1	.008		
Fisher's Exact Test				.014	.014
Linear-by-Linear Association	7.214	1	.007		
N of Valid Cases	30				

2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.10.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,014. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai kesalahan yang digunakan oleh peneliti yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian stunting.

Tabel 6. Hasil Uji Chi Square Pemberian ASI Ekslusif dengan Kejadian Stunting

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	¹ Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.436 ^a	1	.020		
Continuity Correction ^b	3.723	1	.054		
Likelihood Ratio	6.093	1	.014		
Fisher's Exact Test				.042	.024
Linear-by-Linear Association	5.255	1	.022		
N of Valid Cases	30				

1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.90.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,042. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai kesalahan yang digunakan oleh peneliti yaitu sebesar 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI Ekslusif dengan kejadian stunting.

D. PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Status Pemberian ASI Ekslusif dan Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian diadapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara berat badan bayi lahir dan status pemberian ASI Ekslusif pada balita usia 3-5 tahun terhadap kejadian stunting. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikansi uji statistik lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Abbas F, et al (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (dibawah 2500 gram) akan cenderung mempunyai potensi untuk memiliki masalah gizi seperti status gizi kurus bahkan stunting pada masa balitanya. Meskipun ada faktor lain yang layak untuk dipertimbangkan menjadi sebab tidak langsung kejadian stunting seperti sosial ekonomi, demografi dan penyakit.

Nakinga O, et al (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bayi yang diberikan ASI secara maksimal dapat mengurangi risiko gangguan gizi pada masa pertumbuhannya. Sehingga para perempuan yang bekerja professional ataupun bekerja non professional wajib diberikan promosi dan fasilitas yang terkait dengan pemberian ASI. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya terhadap kejadian maalah gizi pada anak.

Zaragoza Cortes J, et al (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI mengalami resiko stunting sebanyak 2x lipat dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI. Oleh karena itu diharapkan tenaga kesehatan memaksimalkan upaya pemberian pendidikan kesehatan yang terkait dengan ASI sesuai dengan rekomendasi WHO.

2. Hubungan Antara Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting

Bayi yang mempunyai riwayat kelahiran berat nadan lahir rendah akan mempunyai peluang 5 kali lebih tinggi mengalami stunting. Selain itu anak dengan riwayat lahir BBLR juga meningkatkan risiko akan mengalami gangguan perkembangan anak di usia selanjutnya. Anak juga akan berisiko lebih besar mengalami kematian dibandingkan anak yang lahir dengan berat normal yaitu antara 2500 – 4000 gram (Rahayu et all, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang memicu terjadinya stunting pada anak balita diantaranya bayi premature, diare, status imunisasi dasar lengkap dan berat badan lahir rendah. Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa bayi yg lahir dengan berat di bawah 2500 gram mempunyai potensi yang lebih besar untuk mengalami stunting (Sartika AN, et al, 2021).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. ⁴ Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dan pemberian ASI Ekslusif terhadap kejadian stunting pada balita usia 3-5 tahun. Karena terbukti bayi yang mempunya berat lahir normal dan diberikan ASI ekslusif memiliki risiko yang lebih rendah mengalami stunting.

2. Saran

Perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kemungkinan faktor lain yang akan mempengaruhi kejadian stunting pada balita dan dilakukan uji dengan menggunakan multivariat. Selain itu diharapkan sebagai petugas kesehatan perlu untuk memaksimalkan perawatan kehamilan untuk mencegah kejadian BBLR dan selalu aktif melaksanakan upaya promosi kesehatan yang ada kaitannya dengan pemberian ASI Ekslusif.

³

F. DAFTAR PUSTAKA

Abbas F, Kumar R, Mahmood T, Somrongthong R. 2021. Impact of children born with low birth weight on stunting and wasting in Sindh province of Pakistan: a propensity score matching approach. Sci Rep. 11(1):19932.

Aridiyah, F., Okky,N „ Mury, R. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan". E-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. 3, No. 1

Cahyono, dkk. 2016. Faktor Penentu Stunting Anak Balita pada Berbagai Zona Ekosistem di Kabupaten Kupang. Jurnal. Gizi Pangan, Maret 2016, 11(1):9-18

Dinas Kesehatan Kota Kediri.2021.Profil Dinas Kesehatan Kota Kediri

Gladys, A & Sandra, F. 2018. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. Vol 28 No 4 .Media penelitian dan pengembangan Kesehatan. <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/mpk/article/view/472>

Khairani. 2020. Situasi Stunting di Indonesia. Jakarta :Pusat Data dan Informasi

Kemenkes RI. 2014. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis ASI Ekslusif.

Kemneks RI. 2015. INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI
Situasi Kesehatan Anak Balita di Indonesia .

Kemenkes RI. 2018. Cegah Stunting Itu Penting. Jakarta : Kemenkes RI

Kemenkes RI. 2021. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020.
Kemenkes RI.

Nankkinga O, Kwagala B, Walakira EJ. Maternal employment and child nutritional status in Uganda. PLoS One. 2019 Dec 19;14(12):e0226720. doi: 10.1371/journal.pone.0226720. PMID: 31856209; PMCID: PMC6922416.

Rahyu R, Yulidasari F, Putri OA & Rahman F. Riwayat Berat Badan Lahir dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia Bawah Dua Tahun. 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 10 (2): 67-73.

Sartika AN, Khoirunnisa M, Meiyetriani E, Ermayani E, Pramesti IL, Nur Ananda AJ. Prenatal and postnatal determinants of stunting at age 0-11 months: A cross-sectional study in Indonesia. PLoS One. 2021 Jul 14;16(7):e0254662. doi: 10.1371/journal.pone.0254662. PMID: 34260622; PMCID: PMC8279365.

Zaragoza Cortes J, Trejo Osti LE, Ocampo Torres M, Maldonado Vargas L, Ortiz Gress AA. 2018. Poor breastfeeding, complementary feeding and dietary diversity in children and their relationship with stunting in rural communities. Nutr Hosp. 2018 Feb 27;35(2):271-278. English. doi: 10.20960/nh.1352. PMID: 29756958.

Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 3- 5 Tahun

ORIGINALITY REPORT

11 %	8%	9%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Hellenic Open University
Student Paper 3%
- 2 Submitted to Whitireia Community Polytechnic
Student Paper 3%
- 3 eprints.ums.ac.id
Internet Source 2%
- 4 jurnal.umpar.ac.id
Internet Source 2%
- 5 Sri Rumingsih, Hasbia Hasbia, Eka Afrika.
"HUBUNGAN STATUS GIZI, BBLR DAN
PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI PUSKESMAS
MEKARSARI", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan
Masyarakat, 2022 2%
Publication

Exclude bibliography On